

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada dasarnya adalah proses untuk interaksi terhadap situasi yang ada di dalam diri atau individu siswa memiliki tujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu informasi tentang pengetahuan, karena belajar akan terjadi apabila adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi belajar merupakan suatu cara untuk melihat, mengamati, dan memahami terhadap sesuatu. Kegiatan proses pembelajaran ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan peserta didik (Rusman, 2014: 1). Guru memiliki peranan paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar karena guru berperan dalam mengajar adalah membimbing atau mengarahkan siswa dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki siswa tersebut, maka guru di tuntut untuk memiliki keterampilan dalam proses mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Keterampilan dasar mengajar guru (*teaching skill*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan pada dasarnya berupa bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Seorang guru harus memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan tugas pendidik, yaitu: kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti

dan sosial. Selain terampil mengajar guru harus memiliki pengetahuan serta keterampilan mengajar yang luas, bijak dan bersosialisasi dengan baik dalam pembelajaran, keterampilan pada saat mengajar sangat penting dimiliki pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mudah dipahami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Imam, 2012: 25).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, karena dengan menulis siswa akan dapat mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan secara luas. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar tidak hanya keterampilan menulis saja namun ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut merupakan alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulis, (2) tahapan penulisan, (3) tahap pascapenulisan (Dalman, 2018: 1). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan pemikiran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan menulis Bahasa Indonesia menjadi sangat krusial, terutama bagi siswa kelas 3 SD yang tengah berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), hanya sekitar 50% siswa di tingkat dasar yang menunjukkan kemampuan menulis yang baik.

Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Keterampilan menulis tidak hanya sekadar kemampuan teknis dalam merangkai kata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menulis adalah proses kompleks yang melibatkan perencanaan, penulisan, dan revisi. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menyusun kalimat yang baik, tetapi juga untuk menyampaikan ide dengan jelas dan logis. Hal ini menjadi semakin penting bagi siswa kelas 3 SD yang berada pada tahap transisi dari pembelajaran dasar ke pembelajaran yang lebih kompleks. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi dengan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kemampuan menulis mereka.

Lingkungan sosial berperan penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis. Lingkungan sosial mencakup berbagai elemen seperti keluarga, teman, dan komunitas yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Penelitian oleh Santoso (2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki keterampilan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana lingkungan sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas 3 SD.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah peran keluarga dalam mendukung keterampilan menulis anak. Keluarga merupakan unit sosial pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses belajar anak, seperti membacakan buku atau berdiskusi tentang berbagai topik, hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Misalnya, seorang ibu yang membacakan cerita kepada anaknya tidak hanya menambah kosakata anak, tetapi juga memberikan contoh bagaimana sebuah cerita disusun. Ketika orang tua memberikan contoh yang baik dalam menulis, seperti menulis catatan, surat, atau bahkan cerita pendek, anak-anak akan lebih termotivasi untuk meniru dan berlatih menulis.

Selain itu, teman sebaya juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Interaksi dengan teman-teman dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Misalnya, dalam kelompok belajar, siswa dapat saling membaca karya tulis satu sama lain dan memberikan saran untuk perbaikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga membantu mereka belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dalam konteks ini, kita dapat melihat bagaimana diskusi kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Ketika siswa mendiskusikan ide-ide mereka, mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai sudut pandang orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis.

Komunitas juga berperan dalam membentuk keterampilan menulis. Kegiatan di luar sekolah, seperti klub menulis atau lomba menulis, dapat

memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan semacam itu, mereka tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan berbagai orang dan budaya. Misalnya, sebuah lomba menulis di tingkat sekolah dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk menghasilkan karya terbaik mereka. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa.

Dalam analisis lebih dalam, kita perlu melihat bagaimana berbagai elemen lingkungan sosial ini saling berinteraksi. Misalnya, dukungan dari keluarga dapat memperkuat hubungan sosial dengan teman-teman. Ketika orang tua mendukung anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis di komunitas, anak tersebut akan lebih termotivasi untuk menulis dan berbagi dengan teman-temannya. Dengan demikian, lingkungan sosial yang positif dapat menciptakan ekosistem belajar yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan yang diterima dari lingkungan sekitar.

Tidak semua lingkungan sosial mendukung perkembangan keterampilan menulis. Lingkungan yang negatif, di mana siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup, dapat menghambat kemajuan mereka. Misalnya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang menghargai pendidikan atau tidak memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dalam konteks ini, perlu disadari bahwa

ada tantangan yang dihadapi oleh siswa dari latar belakang yang kurang beruntung. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada dalam lingkungan sosial siswa.

Dalam konteks pendidikan, guru juga memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Melalui pendekatan pengajaran yang inklusif dan kolaboratif, guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan belajar dari satu sama lain. Misalnya, dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat berkolaborasi dalam menulis cerita atau artikel, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara mereka. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan cara untuk berkolaborasi dan belajar satu sama lain.

Pengembangan keterampilan menulis juga memerlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk menulis secara teratur. Latihan menulis yang konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka. Misalnya, mengadakan sesi menulis mingguan di mana siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan, dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dalam sesi ini, siswa dapat diberikan tema tertentu untuk ditulis, yang dapat mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang beragam.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis juga dapat memberikan dampak positif. Dengan adanya akses ke perangkat digital, siswa

dapat mengeksplorasi berbagai platform untuk menulis, seperti blog atau media sosial. Ini tidak hanya membuat proses menulis menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas. Misalnya, seorang siswa yang menulis di blog pribadi dapat menerima komentar dan saran dari pembaca, yang dapat membantu mereka memperbaiki keterampilan menulis mereka.

Peran lingkungan sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 3 SD tidak dapat diabaikan. Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan keterampilan menulis. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran lingkungan sosial ini, kita dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam keterampilan menulis. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pendidikan yang perlu diperhatikan secara serius. Lingkungan sosial berperan krusial dalam mendukung perkembangan keterampilan ini, dan berbagai elemen seperti keluarga, teman, dan komunitas saling berinteraksi untuk menciptakan ekosistem belajar yang positif. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan yang kuat dari lingkungan sosial, dan strategi pembelajaran yang efektif, siswa kelas 3 SD dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk

berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa agar mereka dapat mencapai keberhasilan dalam keterampilan menulis.

Melihat lebih jauh, kita juga perlu mempertimbangkan bagaimana kebijakan pendidikan di Indonesia dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan menulis di tingkat dasar, seperti kurikulum yang lebih fokus pada praktik menulis dan penilaian yang berbasis pada kemampuan menulis, dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya keterampilan ini. Misalnya, jika kurikulum menekankan pada penulisan kreatif dan analitis, siswa akan lebih terdorong untuk berlatih menulis dalam berbagai genre, yang akan memperkaya pengalaman menulis mereka.

Di samping itu, pelatihan untuk guru juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru yang terlatih dengan baik dalam metode pengajaran menulis dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis, serta cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis, serta mendorong mereka untuk terus berlatih dan bereksperimen dengan gaya menulis mereka sendiri.

Lebih jauh lagi, penting untuk menciptakan budaya menulis di sekolah. Sekolah dapat mengadakan program-program yang mempromosikan menulis, seperti lomba menulis, pameran karya tulis, atau klub menulis. Kegiatan-kegiatan

ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka, tetapi juga menciptakan suasana yang positif dan mendukung di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk menulis. Dengan menciptakan budaya menulis yang kuat, sekolah dapat membantu siswa memahami bahwa menulis adalah keterampilan yang berharga dan dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, kita juga perlu mempertimbangkan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan dengan menyediakan sumber daya, seperti buku, alat tulis, atau akses ke teknologi. Selain itu, masyarakat juga dapat mengadakan program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan menulis, seperti lokakarya menulis atau diskusi sastra. Dengan melibatkan masyarakat, siswa akan mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang menulis dan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan mereka.

Melihat kembali pada peran keluarga, kita perlu menekankan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar menulis. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka, dengan cara mendiskusikan topik-topik yang relevan atau memberikan umpan balik terhadap tulisan anak, dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dalam kemampuan menulis mereka. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari orang tua dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi anak untuk bereksperimen dan berkembang dalam keterampilan menulis.

Selanjutnya, kita juga harus memperhatikan peran teknologi dalam pendidikan menulis. Dengan kemajuan teknologi, siswa kini memiliki akses ke berbagai alat dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam proses menulis. Misalnya, aplikasi pengolah kata, platform blogging, dan media sosial dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berbagi tulisan mereka dengan audiens yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, siswa dapat belajar untuk menulis dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keterampilan menulis dapat terintegrasi dengan keterampilan lainnya, seperti keterampilan membaca dan berbicara. Keterampilan menulis yang baik sering kali berakar dari kemampuan membaca yang kuat. Siswa yang terbiasa membaca berbagai jenis teks akan lebih mampu memahami struktur dan gaya penulisan yang berbeda, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan hubungan yang erat antara membaca dan menulis dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang memerlukan mereka untuk menulis, baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat belajar untuk menerapkan keterampilan menulis mereka dalam konteks yang lebih nyata. Misalnya, proyek menulis artikel tentang isu sosial yang relevan dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian, berpikir kritis, dan mengekspresikan pendapat mereka dengan jelas.

Akhirnya, penting untuk mengingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam pengajaran keterampilan menulis sangat diperlukan. Pendidik perlu mengenali dan menghargai keberagaman dalam kelas mereka, serta memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu setiap siswa mencapai potensi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar menulis, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan mereka.

Keterampilan menulis adalah aspek penting dalam pendidikan yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, berperan krusial dalam perkembangan keterampilan ini. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta dengan pendekatan yang tepat dan strategi pembelajaran yang efektif, siswa kelas 3 SD dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal. Dengan demikian, kita dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam keterampilan menulis, yang akan menjadi bekal berharga bagi mereka di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sosial terhadap keterampilan menulis siswa?
2. Apa faktor-faktor dalam lingkungan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial terhadap keterampilan menulis siswa.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam lingkungan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi terkait hal-hal yang mempengaruhi keterampilan menulis cerita pendek siswa.

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan oleh guru dalam melihat pengaruh lingkungan sosial dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek.

2) Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman dan pemahaman baru bagi siswa.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan menuju pembelajaran yang lebih baik.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus menambah bekal untuk profesinya kelak.

E. Definisi Operasional

1. Menulis adalah kemampuan melahirkan gagasan, pikiran, atau perasaan dengan tulisan.
2. Lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya.